

## Efektivitas Layanan Bimbingan Klasikal Dengan Metode Diskusi Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa

*Hany Muhammad Rifqi, Arri Handayani, G. Rahastono Ajie*

Universitas PGRI Semarang; Jl. Sidodadi Timur Nomer 24 – Dr. Cipto Semarang  
Indonesia, Telp. (024) 8316377./Faks. 8448217.

e-mail : [rifkipati20@gmail.com](mailto:rifkipati20@gmail.com)

Article History:	Submission	Accepted	Published
	Nov 23 <sup>th</sup> , 2021	Okt 27 <sup>th</sup> , 2022	Mei 5 <sup>th</sup> , 2024

**Abstract.** The problem that will be raised in this study is whether there is an effective classical guidance service with the discussion method to increase student motivation at SMA N 3 Pati. Based on the problem formulation, the purpose of this study was to find out how effective the discussion method classical guidance service was to increase student motivation at SMA N 3 Pati. This type of research is experimental. This research method uses a true experimental design with a posttest-only control design technique. The population in this study is class XI MIPA 1, XI MIPA 2, XI MIPA 3, XI MIPA 4, XI MIPA 5, XI MIPA 6, XI MIPA 7, XI MIPA 8, XI MIPA 9, XI IPS 1, XI IPS 2, and XI IPS 3 with a total of 377 students. The sample in this study was selected randomly which was then divided into 2 classes, namely XI MIPA 4 experimental class and XI MIPA 5 control class. The sampling used is cluster random sampling. The results of this research analysis revealed that the independent sample test test obtained post-test data with a value of sig,  $0.006 < 0.05$ , which means that there is a difference in the increase in student motivation to learn in the group given treatment or treatment through classical guidance services with the discussion method.

*Keywords:* discussion classical guidance, learning motivation

**Abstrak.** Permasalahan yang akan dikemukakan dalam penelitian ini adalah apakah ada efektif layanan bimbingan klasikal dengan metode diskusi untuk meningkatkan motivasi belajar siswa di SMA N 3 Pati. Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa efektif layanan bimbingan klasikal metode diskusi dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di SMA N 3 Pati. Jenis penelitian ini adalah eksperimen. Metode penelitian ini menggunakan desain *true experimental design* dengan teknik *posttest only control design*. Populasi dalam penelitian ini adalah kelas XI MIPA 1, XI MIPA 2, XI MIPA 3, XI MIPA 4, XI MIPA 5, XI MIPA 6, XI MIPA 7, XI MIPA 8, XI MIPA 9, XI IPS 1, XI IPS 2, dan XI IPS 3 dengan jumlah siswa 377 orang. Sampel dalam penelitian ini dipilih secara acak yang kemudian dibagi menjadi 2 kelas yaitu kelas XI MIPA 4 kelas eksperimen dan kelas XI MIPA 5 kontrol. Pengambilan sampel yang digunakan adalah *cluster random*

*sampling*. Hasil analisis penelitian ini diketahui bahwa uji independent sample test diperoleh data post-test dengan nilai  $\text{sig } 0,006 < 0,05$  yang artinya terdapat perbedaan peningkatan motivasi belajar siswa pada kelompok yang diberikan perlakuan atau perlakuan. melalui layanan bimbingan klasikal dengan metode diskusi.

*Kata kunci:* bimbingan klasikal diskusi, motivasi belajar

## A. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu bagian penting dari kehidupan seseorang yang berguna untuk menunjang masa depan dengan pendidikan seseorang akan mendapatkan pengetahuan, pengalaman, keterampilan serta kepribadian yang matang sehingga mampu bersikap dan bertindak laku yang sesuai etika bermasyarakat. Proses pendidikan dilaksanakan dalam lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat. Semakin tinggi tuntutan studi lanjut, pendidikan di Indonesia, menimbulkan persaingan antar sekolah untuk menjadikan siswanya yang terbaik dan diterima di perguruan tinggi yang baik. Dengan persaingan yang tinggi maka siswa dituntut untuk rajin belajar dan semangat dalam mengikuti pembelajaran di sekolah. Akan tetapi hal ini berbanding terbalik dengan

keadaan siswa di sekolah yang pada saat ini masih belum optimal dalam mencapai hasil yang diinginkan. Banyak sekali masalah yang dialami oleh siswa diantaranya adalah kurangnya motivasi belajar siswa. Kurangnya motivasi belajar bagi siswa juga berdampak pada kegiatan pembelajaran yang sedang dilakukan di kelas yaitu siswa akan merasa jenuh dalam memahami materi yang disampaikan oleh bapak/ibu guru yang kemudian akan berdampak kepada hasil belajar siswa tersebut. Dalam memotivasi belajar siswa terdapat beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam kegiatan belajar mengajar salah satunya adalah bapak/ibu guru yang mengajar. Siswa akan semangat dalam mengikuti pembelajaran di kelas apabila pembelajaran yang diberikan oleh bapak/ibu guru menarik dan tidak membosankan. Dalam proses

pembelajaran bapak/ibu guru dapat membagi waktu mengajarnya untuk sedikit relaksasi kepada siswa yang bertujuan untuk menghilangkan rasa jenuh siswa, tetapi siswa juga perlu untuk memperhatikan dan memahami materi yang telah disampaikan oleh bapak/ibu guru, sehingga siswa dapat belajar dengan serius dan santai. Motivasi merupakan suatu bentuk dorongan dari orang sekitar terhadap seseorang untuk menuju yang lebih baik atau bersifat membangun. Menurut Dimiyati dan Mudjono (dalam Rike Andriani & Rasto 2019: 82), motivasi dipandang sebagai dorongan mental yang menggerakkan dan mengarahkan perilaku manusia termasuk perilaku belajar. Beragam upaya dapat dilakukan oleh bapak/ibu guru untuk memotivasi belajar siswa diantaranya yang dilakukan oleh guru BK adalah dengan memberikan layanan, layanan bimbingan klasikal dianggap mampu dalam memotivasi belajar siswa karena bimbingan klasikal merupakan sebuah layanan dasar dari guru BK, yang dirancang agar konselor dapat melakukan kontak langsung dengan

peserta didik secara terjadwal dan secara kelas besar yang kegiatannya berupa kegiatan diskusi kelas, pemberian materi dan tanya jawab, dan praktik langsung yang dapat membuat peserta didik aktif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Bimbingan klasikal juga berisi penyampaian informasi mengenai suatu topik tertentu atau terkini yang akan dibahas bersama-sama antara konselor dengan peserta didik. Dalam layanan klasikal kelas besar banyak siswa yang tidak memperhatikan ataupun menyimak materi yang diberikan oleh bapak/ibu guru, hal ini juga akan berdampak dengan proses pembelajaran yang sedang berlangsung. Dengan begitu teknik diskusi merupakan salah satu teknik yang diambil oleh bapak/ibu guru untuk menerapkan diproses pembelajaran. Teknik diskusi untuk proses pembelajaran dapat berjalan dengan memberikan waktu kepada siswa untuk berdiskusi dan saling membantu kepada teman apabila ada teman yang mengalami kesusahan dalam menguasai materi. Menurut Hamdayama (2015: 131)

diskusi merupakan percakapan ilmiah yang berisikan tentang pertukaran pemikiran, permunculan ide-ide dan bertukar pendapat yang dilakukan beberapa orang dengan berkelompok yang bertujuan untuk memecahkan masalah atau mencari kebenaran. Dari hasil diskusi tersebut siswa yang kurang memahami akan materi yang disampaikan oleh bapak/ibu guru, dapat dipahami oleh siswa setelah melakukan diskusi dengan teman satu sama lain. Selain itu metode diskusi merupakan metode yang paling simpel untuk proses pembelajaran jarak jauh, tetapi siswa juga harus aktif dalam diskusi dengan teman yang lainnya supaya tidak hanya menunggu jawaban dari teman lain. Sesuai dengan permasalahan diatas yang telah dipaparkan, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa efektif layanan bimbingan klasikal dengan metode diskusi untuk meningkatkan motivasi belajar siswa di SMA N 3 Pati.

## **B. LANDASAN TEORI**

### **1. Pengertian Motivasi Belajar**

Menurut Woolfolk (dalam Ratumanan 2019 : 81) motivasi merupakan suatu bentuk keadaan dari internal maupun eksternal yang bersifat membangkitkan, mengarahkan dan mempertahankan perilaku. Selanjutnya menurut Soemanto (dalam Abdul Majid 2013: 307) motivasi sebagai suatu perubahan tenaga yang ditandai dengan adanya dorongan efektif dan reaksi-reaksi pencapaian tujuan.

Sedangkan menurut Clayton Alderfer (dalam Ghulam Hamdu dan Lisa Agustina 2011: 83) motivasi belajar merupakan kecenderungan siswa dalam melakukan kegiatan belajar yang didorong oleh hasrat untuk mencapai prestasi atau hasil belajar yang sebaik mungkin. Berdasarkan beberapa pendapat diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa motivasi belajar merupakan sebuah bentuk dorongan baik secara internal maupun eksternal kepada seseorang untuk melakukan tindakan perubahan untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

## 2. Macam-macam Motivasi Belajar

Motivasi yang turut berperan penting dalam meraih prestasi siswa dapat berasal dari dalam (intrinsik) dan dari luar (ekstrinsik). Hal ini sesuai dengan pendapat W.S Winkel (dalam Sumantri 2015: 381), motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik adalah sebagai berikut :

### a. Motivasi intrinsik

Motivasi yang kegiatan belajarnya dimulai dan diteruskan berdasarkan penghayatan suatu keinginan dan dorongan yang secara mutlak berkaitan dengan kegiatan belajar. Hal-hal yang meliputi motivasi intrinsik adalah dorongan kognitif yaitu untuk mengetahui, memahami dan memecahkan masalah; adanya cita-cita, tujuan yang jelas; mencapai hasil belajar yang tinggi demi penghargaan pada dirinya sendiri; memberikan pujian kepada diri sendiri karena rasa puas.

### b. Motivasi ekstrinsik

Motivasi yang kegiatan belajarnya dimulai dan dilanjutkan berdasarkan atas kebutuhan dan dorongan yang tidak secara mutlak

berhubungan dengan kegiatan belajar itu sendiri. Hal-hal yang ingin dipenuhi dalam bentuk motivasi belajar ekstrinsik yaitu belajar demi memenuhi kewajiban, belajar demi menghindari hukuman yang diancamkan, belajar demi memperoleh hadiah material yang dijanjikan, belajar demi mendapat pujian dari orang yang dianggap penting, belajar demi tuntutan jabatan yang diinginkan.

Selanjutnya macam-macam motivasi menurut Abdul Majid (2013: 310) motivasi terdapat dari dua sudut pandang yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik.

1) Motivasi intrinsik adalah model motivasi dimana siswa termotivasi untuk mengerjakan tugas karena dorongan dari dalam dirinya sendiri, memberikan kepuasan tersendiri dalam proses mengerjakan tugas.

2) Motivasi ekstrinsik adalah motivasi dimana siswa yang terpacu dalam mengerjakan tugas karena berharap imbalan dan untuk menghindari hukuman.

Sedangkan menurut Ratumanan (2019: 82) macam-macam

motivasi terbagi menjadi dua yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik.

a) Motivasi intrinsik merupakan motivasi yang tercakup dalam situasi belajar untuk memenuhi kebutuhan peserta didik dengan tujuan tertentu.

b) Motivasi ekstrinsik merupakan motivasi yang ditimbulkan dari dorongan luar dalam proses belajar dengan tujuan untuk mendapatkan apresiasi atau untuk menghindari hukuman.

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa macam-macam motivasi terdapat dua jenis yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik, motivasi intrinsik adalah motivasi atau dorongan untuk belajar yang berasal dari diri sendiri atau dorongan dari dalam untuk melakukan sesuatu dengan tujuan yang diinginkan, sedangkan motivasi ekstrinsik adalah motivasi atau dorongan untuk belajar yang bersifat dari luar kepada seseorang untuk melakukan sesuatu untuk memperoleh tujuan yang diberikan.

### 3. Pengertian Bimbingan Klasikal Melalui Metode Diskusi

Direktorat Jenderal Peningkatan Mutu Pendidikan dan Tenaga Kependidikan Departemen Pendidikan Nasional (2007) mendefinisikan bahwa layanan bimbingan klasikal adalah salah satu pelayanan dasar bimbingan yang dirancang menuntut konselor untuk melakukan kontak langsung dengan para siswa secara terjadwal, berupa kegiatan diskusi kelas, tanya jawab, dan praktik langsung yang dapat membuat siswa aktif dan kreatif dalam mengikuti kegiatan yang diberikan.

Menurut Mastur dan Triyono (dalam Ainur Rosidah 2017: 158) bimbingan klasikal merupakan layanan bantuan bagi siswa melalui kegiatan secara klasikal yang disajikan secara sistematis, dalam rangka membantu siswa mengembangkan potensinya secara optimal. Bimbingan klasikal dapat membantu siswa dalam menyesuaikan diri, mengambil keputusan untuk hidupnya sendiri, mampu beradaptasi dalam kelompoknya, mampu meningkatkan

harga diri, konsep diri, dan mampu menerima support dan memberikan support pada temannya.

Sedangkan menurut Hamdani (2012: 81) layanan bimbingan klasikal adalah layanan bimbingan yang memberikan bantuan kepada siswa, dengan memperhatikan siswa itu sebagai individu dan makhluk sosial serta memperhatikan adanya perbedaan-perbedaan individu, supaya dapat melangkah lebih maju seoptimal mungkin dalam proses perkembangannya agar dapat menganalisis dan memecahkan masalahnya.

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa bimbingan klasikal adalah sebuah layanan yang diberikan kepada siswa dari guru BK maupun konselor yang berguna untuk mengembangkan potensi peserta didik dan memperoleh informasi secara terjadwal dan berkegiatan yang dilakukan didalam lingkup kelas besar. Kegiatan bimbingan klasikal yang berupa informasi dapat diberikan kepada peserta didik. Dalam penelitian ini bimbingan klasikal yang

berupa informasi tentang motivasi belajar dapat diberikan kepada siswa.

Kamus besar bahasa Indonesia, Depdiknas Jakarta (2004: 332) mendefinisikan bahwa diskusi adalah :

a. Pertemuan ilmiah untuk bertukar pikiran mengenai suatu masalah.

b. Diskusi adalah suatu pertemuan yang dilakukan oleh sekelompok orang untuk membahas suatu topik yang menjadi perhatian umum disuatu khalayak dengan memberikan kesempatan untuk bertanya dan memberikan pendapat. Sedangkan menurut Hamdayama (2015: 131) diskusi merupakan percakapan ilmiah yang berisikan tentang pertukaran pemikiran, permunculan ide-ide dan bertukar pendapat yang dilakukan beberapa orang dengan berkelompok yang bertujuan untuk memecahkan masalah atau mencari kebenaran.

Selanjutnya menurut Romlah (2011: 89) metode diskusi merupakan sebuah usaha bersama untuk memecahkan masalah, yang didasarkan pada sebuah data, bahan-

bahan, dan pengalaman-pengalaman, dimana masalah ditinjau selengkap dan sedalam mungkin.

Berdasarkan pendapat mengenai diskusi yang telah dijelaskan maka dapat disimpulkan bahwa diskusi merupakan sebuah pertemuan atau kelompok yang membahas suatu masalah yang akan dipecahkan dengan bertukar pikiran, informasi serta memberikan kesempatan untuk bertanya dan menyampaikan pendapat satu sama lain.

Dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa layanan bimbingan dan klasikal dengan metode diskusi adalah suatu layanan bimbingan dan konseling yang diberikan kepada peserta didik untuk dapat mengembangkan potensi dan informasi secara terjadwal dalam suasana berkelompok untuk membantu menyelesaikan masalah dengan bertukar pikiran dan saling memberikan kesempatan untuk bertanya dan menyampaikan pendapat satu sama lain di dalam kelompok.

## C. METODOLOGI PENELITIAN

### 1. Populasi, Sampel dan Sampling

#### a. Populasi

Menurut Sugiyanto (2018: 80) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan.

Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah semua siswa kelas XI MIPA SMA N 3 Pati yang berjumlah 411 siswa yang terdiri dari 12 kelas. Try out akan dilaksanakan di kelas XI MIPA 4 dan XI MIPA 5 dengan jumlah siswa 68 anak.

#### b. Sampel

Menurut Sugiyono (2018: 81) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sampel penelitian ini ditentukan dengan memberikan sampel motivasi belajar yang menggunakan skala psikologis yang bersangkutan dengan motivasi belajar yang dilakukan peneliti kepada siswa kelas XI MIA 1, MIPA 2, MIPA 3,



MIPA 5, MIPA 6, MIPA 7, MIPA 8, MIPA 9, XI IPS 1, IPS 2 dan IPS 3. Kemudian rencana dalam pengambilan sampel diambil secara acak yang terbagi menjadi dua kelompok yaitu kelompok kontrol dan kelompok eksperimen.

c. Sampling

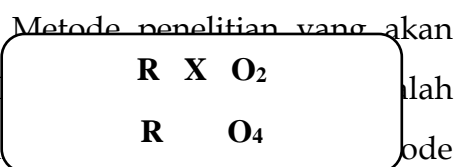
Menurut Sugiyono (2018: 81) teknik sampling merupakan teknik pengambilan sampel. Dalam penelitian ini teknik sampling yang digunakan adalah cluster random sampling. Menurut Sugiyanto (2018: 83) cluster random sampling adalah cara pengambilan sampel berdasarkan kelompok secara acak dimana peneliti membagi dua kelompok secara acak dan mengambil anggota sampel dari kelompok tersebut.

## 2. METODE DAN DESAIN PENELITIAN

Metode penelitian yang akan digunakan adalah eksperimen. Metode eksperimen digunakan karena untuk mencari pengaruh variabel (X) terhadap variabel (Y) dalam kondisi yang terkendalikan. Menurut Gordon L Patzer dalam Sugiyono (2018: 110)

penelitian eksperimen merupakan hubungan kasual atau sebab akibat.

Rancangan dalam penelitian ini menggunakan *true experimental design*. Menurut Sugiyono (2018: 75) *true experimental design* merupakan eksperimen yang betul-betul, karena dalam penelitian ini, peneliti dapat mengontrol semua variabel yang mengontrol jalannya eksperimen. Dengan demikian kualitas pelaksanaan rancangan penelitian dapat menjadi tinggi. Ciri utama dari *true eksperimental design* adalah bahwa, sampel yang digunakan untuk eksperimen maupun sebagai kelompok kontrol diambil secara random dari populasi tertentu. Penelitian ini akan menggunakan *posttest-only control design*, selanjutnya dapat digambarkan dalam rancangan penelitian sebagai berikut:



Keterangan:

R : kelompok randomisasi subjek.

O2 : kelompok eksperimen motivasi belajar yang diberi perlakuan layanan bimbingan klasikal metode diskusi.

X : treatment layanan bimbingan klasikal metode diskusi.

O4 : kelompok kontrol motivasi belajar yang tidak diberi perlakuan layanan bimbingan klasikal metode diskusi.

Dari desain tersebut, dapat dijelaskan bahwa R merupakan hasil dari kelompok randomisasi subjek dan O2 merupakan kelompok eksperimen yang diberi perlakuan dan X merupakan treatment layanan bimbingan klasikal metode diskusi dan O4 merupakan kelompok kontrol yang tidak diberi perlakuan.

### 3. TEKNIK ANALISIS DATA

Menurut Sugiyono (2018: 147) analisis data merupakan kegiatan setelah data seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Maka dari itu suatu teknik analisis data perlu untuk memenuhi persyaratan maka perlu diberikan t-test dengan langkah-langkah sebagai berikut:

a. Uji normalitas data

Uji normalitas sampel digunakan untuk mengetahui data skor hasil test distribusi normal atau tidak, untuk menguji kenormalan distribusi sampel digunakan uji Shapiro-Wilk yang menggunakan SPSS dengan kriteria jika nilai (sig) > 0,05 maka data berdistribusi normal. Sedangkan jika nilai (sig) < 0,05 maka data tidak berdistribusi normal..

b. Uji homogenitas

Uji homogenitas dilakukan dengan menyelidiki apakah kedua sampel berasal dari populasi dan variasi yang sama atau tidak. Analisis ini dilakukan untuk memastikan apakah asumsi homogenitas pada masing-masing kategori data sudah terpenuhi ataukah belum.

### D. HASIL PENELITIAN

#### 1. Deskripsi Pelaksanaan Treatment

Berikut adalah deskripsi pelaksanaan treatment “Efektifitas Layanan Bimbingan Klasikal dengan Metode Diskusi untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di SMA N 3 Pati” deskripsi pelaksanaan treatment

ini bertujuan untuk mempermudah pemahaman serta untuk mengetahui perbedaan setelah diberikan treatment layanan bimbingan klasikal metode diskusi. Oleh karena itu peneliti memerlukan data yang empirik dan akurat. Berikut adalah deskripsi tentang pelaksanaan treatment layanan bimbingan klasikal metode diskusi pada setiap pertemuan.

Penelitian ini dilakukan dengan program daring karena pihak sekolah belum mengizinkan peserta didik untuk sekolah tatap muka, karena masih dalam situasi pandemi covid-19. Penelitian dilaksanakan pada tanggal 27 September 2021- 3 November 2021 pada siswa kelas XI MIPA SMA N 3 Pati.

## 2. Deskripsi Data

### a. Data Post-test Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol

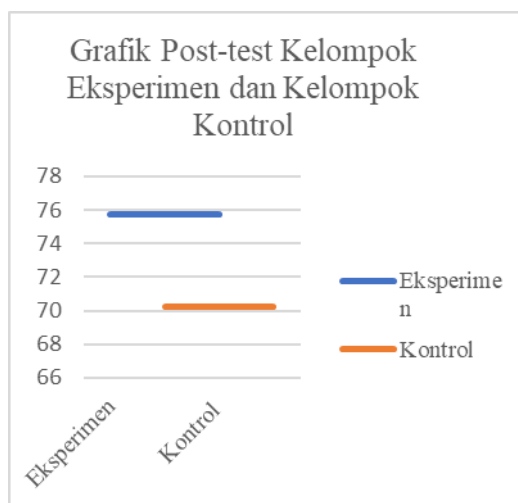
Berdasarkan hasil analisis uji independent sampels test data post-test kelompok eksperimen dan kelompok kontrol diperoleh data sebagai berikut. Kelompok eksperimen diketahui bahwa hasil post-test  $M = 75,50$  dan  $Sd$  (Std.Devantion) = 7,01.

Selanjutnya untuk analisis independent sampels test sig  $0,006 < 0,05$ . Sedangkan pada kelompok kontrol diketahui bahwa hasil  $M = 70,21$  dan  $Sd$  (Std.Devantion) = 8,42. Selanjutnya untuk analisis independent sampels test sig  $0,006 < 0,05$ . Dengan demikian dari data analisis uji independent sampels test diatas dapat diartikan adanya perbedaan peningkatan motivasi belajar siswa terhadap kelompok yang diberikan perlakuan atau treatment melalui layanan bimbingan klasikal dengan metode diskusi. Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa layanan bimbingan klasikal dengan metode diskusi mampu efektif untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Berikut merupakan data kelompok eksperimen dan kelompok kontrol yang dapat disimpulkan dalam bentuk tabel :

Kelompok	Mean (M)	Std.Devantion (n)	Independent Test Sig.(2-tailed)	Keterangan

Eksp erime n	75,7 0	7,01	0,006	Signif ikan
Kont rol	70,2 1	8,42	0,006	Signif ikan

Berdasarkan hasil analisis post-test pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol diatas, maka dapat digambarkan dalam bentuk grafik seperti gambar berikut :



### 3. Uji Persyaratan Data

#### a. Uji Normalitas Data

Untuk menguji kenormalan distribusi sampel dapat digunakan dengan uji Shapiro-Wilk yang menggunakan SPSS dengan kriteria jika nilai (sig) > 0,05 maka data berdistribusi normal. Sedangkan jika

nilai (sig) < 0,05 maka data tidak berdistribusi normal.

Berikut ini merupakan data hasil perhitungan post-test yang dihitung dengan uji Shapiro-Wilk menggunakan SPSS, diperoleh hasil yaitu :

Tabel Uji Normalitas

Kelas	Taraf (sig)	nilai $\alpha$ (0,05)	Keterangan
Eksperimen	0,345	0,05	Berdistribusi normal
Kontrol	0,417	0,05	Berdistribusi normal

Berdasarkan tabel data diatas pada uji normalitas menunjukan sampel yang berdistribusi normal.

Data dihitung menggunakan SPSS dan menggunakan uji Shapiro-Wilk.

#### b. Uji Homogenitas

Uji Homogen digunakan untuk menyelidiki apakah kedua sampel berasal dari populasi dan variasi yang sama atau tidak. Untuk mengetahui homogenitas sampel dapat menggunakan SPSS dengan uji Levene statistic. Dengan kriteria jika nilai (sig) pada Based On Mean > 0,05 maka  $H_0$  diterima atau data homogen.

Berikut merupakan data hasil perhitungan menggunakan SPSS dengan uji Levene statistic :

Tabel Uji Homogenitas

Taraf (sig)	Nilai $\alpha$	Keterangan
	(0,05)	
0,121	0,05	Homogen

#### c. Uji Hipotesis

Setelah melakukan uji persyaratan analisis maka data data yang diperoleh akan di uji hipotesis untuk mengetahui treatment/ layanan yang diberikan kepada siswa. Adapun uji hipotesis t test hasil post-test dalam bentuk tabel adalah sebagai berikut :

Tabel Uji Hipotesis

T hitung	T tabel	Keterangan
2,817	1,668	Signifikan

Berdasarkan perhitungan uji-t diperoleh hasil thitung sebesar 2,817 sementara ttabel dengan  $dk (n_1+n_2) - 2 = (34+34) - 2 = 66$  dengan taraf signifikansi 5% (0,05) diperoleh nilai sebesar 1,668. Karena jumlah thitung > ttabel , maka ( $H_0$ ) ditolak dan ( $H_a$ ) diterima, sehingga hipotesisnya berbunyi “ada pengaruh efektif layanan bimbingan klasikal metode diskusi untuk meningkatkan motivasi belajar siswa di SMA N 3 Pati”

Dari penjelasan diatas, maka dapat dirumuskan bahwa ada perubahan signifikan pada bimbingan klasikal dengan metode diskusi untuk meningkatkan motivasi belajar siswa di SMA N 3 Pati.

## E. PEMBAHASAN

Metode diskusi merupakan metode pembelajaran yang sangat efektif diterapkan kepada siswa. Hal ini sejalan dengan penelitian Adison (2021) Metode diskusi adalah cara

penyajian pelajaran, dimana peserta didik dihadapkan kepada suatu masalah yang bisa berupapernyataan atau pertanyaan yang bersifat problematik untuk dibahas dan dipecahkan bersama-sama. Metode diskusi dapat digunakan sebagai alat tukar informasi dan penyelesaian masalah secara bersama-sama dengan saling bertukar pendapat. Sejalan dengan penelitian Hamdayana (2016) menyimpulkan bahwa metode diskusi merupakan kegiatan tukar-menukar informasi, pendapat dan unsur-unsur pengalaman secara teratur. Selanjutnya metode diskusi adalah suatu penyajian layanan yang diberikan oleh guru kepada siswa secara berkelompok guna untuk bertukar ide dan memecahkan masalah. Layanan klasikal memiliki peranan penting dalam mengembangkan potensi siswa serta pemahaman nilai-nilai positif agar siswa menjadi pribadi yang lebih baik, Fathimatuzzahrah (2020).

Dalam penelitian ini konselor memberikan treatment layanan bimbingan klasikal metode diskusi untuk meningkatkan motivasi belajar

sebanyak 4 kali pertemuan. Pada pertemuan pertama penerapan metode diskusi tidak berlangsung dengan berkelompok karena keterbatasan oleh sistem pembelajaran daring, jadi pada pertemuan pertama penerapan diskusi dilakukan dengan diskusi kerjasama sesama teman antara peserta didik. Diskusi saat sesi tanya jawab sangat membantu antara peserta didik karena disaat salah satu peserta didik mengalami kesulitan dalam menjawab pertanyaan terdapat teman yang bisa membantu untuk menjawab pertanyaan. Diskusi berlangsung dengan lancar dan peserta didik pun mampu mengikuti pembelajaran dengan baik dan aktif untuk melakukan sesi tanya jawab. Sejalan dengan penelitian Purnawanto (2020) dalam pembelajaran daring tidak semua siswa memiliki pemahaman yang sama. Dalam hal ini pemberian layanan bimbingan klasikal metode diskusi pada pertemuan pertama masih sedikit kurang memuaskan karena belum tercapainya diskusi yang diinginkan oleh konselor.

Pada pertemuan minggu kedua, pelaksanaan treatment layanan

bimbingan klasikal metode diskusi dengan hasil yang kurang memuaskan karena masih banyak peserta didik yang pasif dalam mengikuti kegiatan layanan, hal ini disebabkan beberapa faktor, diantaranya adalah kurangnya keterampilan dasar konselor yang belum maksimal dan masih terdapat juga kekurangan lainnya yaitu, susah dalam membentuk kelompok dalam pembelajaran daring sehingga banyak peserta didik yang menjadi bingung. Sejalan dengan penelitin Anjar (2017) kurangnya keterampilan dasar konselor dikarenakan oleh belum dipahami teori-teori atau teknik-teknik dalam konseling sehingga berakibat pada ketidakmampuan guru BK dalam menerapkan teori dan teknik konseling. Oleh karena itu keterampilan dasar konselor harus lebih diasah lagi supaya lebih memahami kompetensi dalam memberikan layanan pada pertemuan minggu berikutnya sehingga tercapainya layanan yang lebih optimal.

Pada pertemuan minggu ketiga, pelaksanaan treatment layanan

bimbingan klasikal metode diskusi sudah lumayan memuaskan karena sudah banyak siswa yang aktif menjawab dalam pertanyaan dan mulai melakukan diskusi kepada antara peserta didik lainnya, diskusi yang dilakukan sama seperti dengan minggu yang pertama yaitu siswa dapat membantu temannya yang kesusahan dalam menjawab pertanyaan atau menjelaskan materi yang telah disampaikan oleh konselor. Selanjutnya pada pertemuan minggu keempat atau minggu terakhir, pelaksanaan treatment layanan bimbingan klasikal metode diskusi sudah bagus karena siswa sudah dapat memahami materi yang telah konselor sampaikan dan siswa sudah mulai aktif untuk kegiatan sesi tanya jawab atau diskusi. Dengan demikian maka dapat disimpulkan bahwa pemberian treatment layanan bimbingan klasikal metode diskusi mampu berjalan dengan lancar dan optimal serta siswa mampu mengikuti pembelajaran dengan aktif yang berguna untuk meningkatkan motivasi belajar siswa di SMA N 3 Pati.

Setelah melakukan treatment layanan bimbingan klasikal metode diskusi, maka konselor melakukan post-test untuk mengetahui adanya peningkatan pemahaman siswa tentang motivasi belajar. Hasil post-test kelompok eksperimen diketahui  $M = 75,70$ . Std.Devantion = 7,01. sig,  $0,006 < 0,05$ , dan hasil post-test kelompok kontrol diketahui  $M = 70,21$ . Std.Devantion = 8,42. sig,  $0,006 < 0,05$ , yang artinya adanya perbedaan peningkatan motivasi belajar siswa terhadap kelompok yang diberikan perlakuan atau treatment melalui layanan bimbingan klasikal dengan metode diskusi. Dengan demikian maka peneliti berkesimpulan bahwa pemahaman motivasi belajar siswa meningkat setelah adanya layanan bimbingan klasikal metode diskusi.

Kesimpulan diatas didukung dengan hasil penelitian Hermawan (2014) kegiatan diskusi lebih ditekankan pada perkembangan anggota kelompok yaitu untuk lebih berfikir, sehingga dengan berdiskusi secara bersama-sama mampu untuk memecahkan suatu permasalahan. Hal ini sejalan dengan penelitian Cahyani

(2017) Motivasi belajar dalam diri siswa sangatlah penting karena akan berpengaruh pada prestasi belajarnya.

## F. PENUTUP

### 1. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah peneliti lakukan, maka mendapatkan kesimpulan bahwa kelompok eksperimen dan kelompok kontrol, terdapat adanya perbedaan peningkatan motivasi belajar siswa terhadap kelompok yang diberikan perlakuan atau treatment melalui layanan bimbingan klasikal dengan metode diskusi. Dengan nilai sig.  $0,006 < 0,05$ . Sedangkan pada uji hipotesis ditemukan adanya hubungan yang signifikan metode diskusi dengan motivasi belajar. Karena  $\alpha = 0,05$  dan hasil thitung sebesar 2,817 sementara ttabel dengan  $n = 68$ . Uji dua pihak;  $dk = (n_1+n_2) - 2 = (34+34) - 2 = 66$  dengan taraf signifikansi 5% (0,05) diperoleh nilai sebesar 1,668. Karena jumlah thitung  $>$  ttabel, maka ( $H_0$ ) ditolak dan ( $H_a$ ) diterima, sehingga hipotesisnya berbunyi ada pengaruh efektif layanan bimbingan klasikal



metode diskusi untuk meningkatkan motivasi belajar siswa di SMA N 3 Pati.

Hipotesis nihil (HO) ditolak maka “ Tidak ada efektif layanan bimbingan klasikal metode diskusi untuk meningkatkan motivasi belajar siswa di SMA N 3 Pati”. Sedangkan hipotesis kerja (HA) diterima yang berbunyi “Ada efektif layanan bimbingan klasikal metode diskusi untuk meningkatkan motivasi belajar siswa di SMA N 3 Pati”. Berdasarkan penelitian yang peneliti gunakan adalah dengan menggunakan skala likert, menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif antara metode diskusi dengan motivasi belajar siswa di SMA N 3 Pati.

## G. DAFTAR PUSTAKA

- Adison, Joni. (2021). Efektifitas Penggunaan Metode Diskusi Pada Layanan Bimbingan Kelompok Dalam Pengembangan Keterampilan Komunikasi Interpersonal Peserta Didik (Studi Eksperimen Di Kelas Xi Ips1 Sma Negeri 2 Koto Xi Tarusan). *Jurnal Inofasi Penelitian*. 1 (10).
- Andrian, Rike. & Rasto. (2019). Motivasi Belajar Sebagai Determinan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*. 4 (1), 80-86.
- Anjar, Tri. (2017). Pengembangan Instrumen Keterampilan Dasar Konseling Pada Mahasiswa Calon Konselor. *Jurnal Psikologi Pendidikan & Konseling*. 3 (1), 74-81.
- Cahyani, Ninda Ayu Putri. (2017). Efektivitas Teknik Permainan Simulasi dengan Menggunakan Media Dart Board untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas VII C SMP Negeri 2 Tegal Siwalan Probolinggo. *Jurnal Konseling Indonesia*. 3 (1), 22-27.
- Fatimatuzzahrah, Ainin. (2020). Keefektifan Layanan Bimbingan Klasikal Dengan Teknik STAD Untuk Meningkatkan Kemampuan Kerjasama Dalam Penyelesaian Studi Siswa. *Jurnal Ilmu Pendidikan*. 2 (1), 1-7.
- Hamdayama, Jumanta. (2015). *Model dan Metode Pembelajaran Kreatif dan Berkarakter*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Hamdani. & Afifuddin. (2012). *Bimbingan Penyuluhan*. Bandung: Pustaka Setia, CV.
- Hamdu, Ghullam & Lisa, Agustina. (2011). Pengaruh Motivasi Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar IPA di Sekolah Dasar.

*Jurnal Penelitian Pendidikan*. 12  
(1), 81-86.

Hermawan, Rian. (2014). Keefektifan  
Teknik Diskusi untuk  
Meningkatkan Kecerdasan  
Interpersonal. *Jurnal Program  
Studi Bimbingan dan Konseling*. 2  
(2), 72-75.

Kemendikbud. (2016). *Panduann  
Operasional Penyelenggaraan  
Bimbingan dan Konseling Sekolah  
Menengah Pertama (SMP)*.  
Jakarta: Kementrian Pendidikan  
dan Kebudayaan Direktorat  
Jendral Guru dan Tenaga  
Kependidikan.

Majid, Abdul. (2013). *Strategi  
Pembelajaran*. Bandung: PT  
Remja Rosdakarya.

Ratumanan. & Imas, Rosmiati. (2019).  
*Perencanaan Pembelajaran*.  
Depok: PT Rajagrafindo  
Persada.

Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian  
Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*.  
Bandung: Alfabeta, CV.

Sumantri, Muhammad Syarif. (2015).  
*Strategi Pembelajaran: Teori dan  
Praktik di Tingkat Pendidikan  
Dasar*. Jakarta: PT Rajagrafindo  
Persada.